

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

Bunga Dahlia Darwis Putri
NIM. 1516210064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMAS ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Bunga Dahlia Darwis Putri

NIM : 1516210064

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Bunga Dahlia Darwis Putri

NIM : 1516210064

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu.

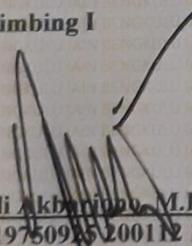
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatian diucapkan terima kasih.

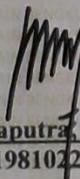
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ali Akbar, M.Pd
NIP. 19750925200112 1 004


Adi Saputra, M.Pd
NIP. 19810221 200901 1 013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu* yang disusun oleh *Bunga Dahlia Darwis Putri* telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari Kamis, 16 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 19700514 200003 1 004

Sekretaris

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si

NIDN. 20 301090 01

Penguji I

Asmara Yumarni, M. Ag

NIP. 19710827 200501 2 003

Penguji II

Nurhadi, M.A

NIP. 19680214 200604 1 001

Bengkulu, Januari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd

NIP. 19690308 199603 1 005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil‘aalamin, dengan senantiasa memuji Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat kepada Rasulullah saw. dengan segala kerendahan hati ku persembahkan sebauh karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi serta untuk orang-orang yang telah menemaniku dalam menyelesaikan skripsi ini, maka dari itu skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku ayah (Darwis Daeng) ibu (Hj. Bunga Alam) yang telah memberikan cintanya yang tiada henti dalam hidupku, memberiku kasih sayang, pendidikan, dan do'a yang tidak putus demi kebaikan diriku serta semangat untuk selalu berusaha. Sehingga, aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan percaya diri dan bahagia walaupun banyak mengalami kesusahan.
2. Keluarga besarku yang selalu mendukungku, adikku (Rika Kartika Darwis Putri) dan keluargaku yang lainnya yang telah menjadi orang-orang yang mau mendengarkan masalahku dan menjadi *booster* semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Pembimbing dan dosen yang telah membagikan ilmunya dan arahnya dalam penyelesaian skripsi yang menurutku sangat menguras tenaga, pikiran maupun materi ini.
4. Untuk guru-guru yang telah membagikan ilmunya yang merupakan pahlawan tanpa tanda jasa yang telah berperan dalam proses pendidikanku.
5. Teruntuk teman terdekatku (Sari Wulandari, Dwi Wulan Sari dan Jaunatul Mukmin) yang sering menegur dan memberikan arahan, bantuan dan dorongan agar diri ini teguh pendirian dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta

abang-abang dari anak Rekorat yang ikut andil dalam perannya masing-masing.

6. Teman-teman seperjuanganku teman-teman tempatku bertanya dikala terbentur dalam proses pembuatan skripsi ini (Refsa Putri Wanengsi, Nora Afriani, Laili Nurhidayati, Vivi Esti Magfiroh, Anisa Arma Fitri, Harun, Raudatun Hidayati, Nedia Marpita Sari, Sismi Leni, Dewi Nikmatul Baroroh) teman PPL yang sudah menemani dan menyemangati (Amelia Baini Ningsih, Lissy Anjela, Galuh Ajeng, Bella Angshana) serta teman-temanku yang tidak mungkin kusebut semuanya satu persatu yang tentunya akan memakan banyak halaman.
7. Agama, Bangsa dan Almamaterku Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, yang telah menjadi wadah dalam proses pendidikanku baik dalam keagamaan maupun sosial masyarakat yang kubanggakan.

MOTTO

Jangan Marah,
Karena Ketika Marah Engkau Mengurangi Waktumu Untuk Bahagia.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bunga Dahlia Darwis Putri

NIM : 1516210064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 16 Januari 2020
Yang menyatakan,



Bunga Dahlia Darwis Putri
NIM. 1516210064

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Di MTsN 2 Kota Bengkulu.” Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. *Allahummashalli’alaa Muhammad Waa Alaa Alii Muhammad*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengahaturan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.,M.Ag.,MH. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam memenuhi kelancaran kami dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang mana telah membagikan ilmunya dan memberikan fasilitas selama menempuh pendidikan.
3. Bapak Dr. Ali Akbarjono, M.Pd. Selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Tadris sekaligus pembimbing I di mana beliau telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing serta mengarahkan saat perbaikan skripsi ini hingga rampung.
4. Ibu Nurlaili, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

5. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sekaligus pembimbing II yang mana beliau telah membimbing dengan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta mengarahkan dalam perbaikan skripsi ini hingga rampung.
6. Ibu Diniyah, M.Pd,Si selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bengkulu serta Tata Usaha yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
7. Ibu Distianah, S,Pd.I dan Ibu Iklimah, S.Ag selaku salah satu guru Al-Quran Hadis yang mengajar di MTsN 2 Kota Bengkulu, berkat arahan beliau peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik. Dan seluruh guru yang mengajar di MTsN 2 Kota Bengkulu dan Bapak Penjaga Keamanan Madrasah yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian penelitian.
8. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan motivasi dan arahan agar peneliti selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan teman-temanku.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 16 Januari 2020
Penulis



Bunga Dahlia Darwis Putri
NIM. 1516210064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar.....	10
2. Model Pembelajaran.....	12
3. <i>Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)</i>	17
4. Al-Quran Hadis	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi Dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah.....	51
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasana.....	75

BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Bunga Dahlia Darwis Putri (NIM. 1516210064), Desember, 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Di MTsN 2 Kota Bengkulu*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I Ali Akbarjono, M.Pd dan Pembimbing II Adi Saputra, M.Pd.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), Hasil Belajar

Proses pembelajaran yang masih bersifat *teacher center* merupakan hasil dari identifikasi masalah dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini mengaju pada penggunaan model pembelajaran yang lebih bersifat *student center* dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

Pada penelitian ini dilakukan penelitian kuantitatif dengan *Quasi Experimen Design*. Kemudian melakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan tes objektif (*pretest* dan *post-test*) dengan jumlah populasi 273 dan sampel 64 dengan penentuan sampel purposive.

Adapun hasil penelitian ini berdasarkan perhitungan, yang dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan db pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 1.999 (Interpolasi). Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,718 > 1.999$) hal ini berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 2 Kota Bengkulu.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	30
Gambar 1. Uji Validitas Soal di Kelas VIII B	83
Gambar 2. Pembelajaran di Kelas Kontrol	83
Gambar 3. Foto Bersama Kelas Kontrol VIII H	83
Gambar 4. Pembelajaran di Kelas Eksperimen dengan Model CIRC	84
Gambar 5. Pembelajaran dengan Bentuk Kelompok	84
Gamabr 6. Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok di Depan Kelas dan Ditanggapi Kelompok Lain	84
Gambar 7. Foto Bersama Kelas Eksperimen VIII G.....	85
Gambar 8. Foto Bersama Salah Satu Guru Al-Quran Hadis Ibu Distianah, S.Pd.I	85

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1	Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif Dengan Kelompok Belajar Konvensional	22
Tabel. 3.1	Desain Penelitian Quasi Eksperiment	33
Tabel. 3.2	Populasi Siswa Kelas VIII Mtsn 2 Kota Bengkulu	35
Tabel. 3.3	Kisi-Kisi Instrumen	38
Tabel. 3.4	Pengujian Validitas Soal Keseluruhan	40
Tabel. 3.5	Hasil Uji Validitas Soal Keseluruhan.....	42
Tabel. 3.6	Tabulasi Item Soal Ganjil (X)	44
Tabel. 3.7	Tabulasi Item Soal Genap (Y).....	45
Tabel. 3.8	Uji Reabilitas Soal Tes	46
Tabel. 3.9	Kriteria Alfa	48
Tabel. 4.1	Keadaan Siswa Dalam Dua Tahun Terakhir	53
Tabel. 4.2	Perhitungan Nilai Mean Pretest Siswa Kelas VIII G	54
Tabel. 4.3	Frekuensi Hasil Pretest Siswa Kelas VIII G	55
Tabel. 4.4	Perhitungan Nilai Mean Pretest Siswa Kelas VIII H	56
Tabel. 4.5	Frekuensi Hasil Pretest Siswa Kelas VIII H	57
Tabel. 4.6	Distribusi Frekuensi Skor Baru Variabel X	58
Tabel. 4.7	Frekuensi Yang Diharapkan (Fe) Dari Hasil Pengamatan (Fo) Untuk Variabel X	61
Tabel. 4.8	Distribusi Frekuensi Skor Baru Variabel Y	62
Tabel. 4.9	Frekuensi Yang Diharapkan (Fe) Dari Hasil Pengamatan (Fo) Untuk Variabel Y	65
Tabel. 4.10	Perhitungan Nilai Mean Post-Test Siswa Kelas VIII G.....	68
Tabel. 4.11	Frekuensi Hasil Post-Test Siswa Kelas VIII G.....	69
Tabel. 4.12	Perhitungan Nilai Mean Post-Test Siswa Kelas VIII H.....	70
Tabel. 4.13	Frekuensi Hasil Post-Test Siswa Kelas VIII H.....	71
Tabel. 4.14	Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran CIRC Dan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran CIRC .	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Gambar 1. Uji Validitas Soal di Kelas VIII B.....	83
	Gambar 2. Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	83
	Gambar 3. Foto Bersama Kelas Kontrol VIII H.....	83
Lampiran 2.	Gambar 4. Pembelajaran di Kelas Eksperimen dengan Model CIRC	84
	Gambar 5. Pembelajaran dengan Bentuk Kelompok	84
	Gambar 6. Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok di Depan Kelas dan Ditanggapi Kelompok Lain	84
Lampiran 3.	Gambar 7. Foto Bersama Kelas Eksperimen VIII G.....	85
	Gambar 8. Foto Bersama Salah Satu Guru Al-Quran Hadis Ibu Distianah, S.Pd.I	85
Lampiran 4.	Soal Uji Validitas	86
Lampiran 5.	Hasil Uji Validitas Soal	90
Lampiran 6.	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i>	92
Lampiran 7.	Tabel Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Kelas VIII G.....	95
Lampiran 8.	Tabel Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Kelas VIII H.....	98
Lampiran 9.	Tabel Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Kelas VIII G.....	101
Lampiran 10.	Tabel Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Kelas VIII H.....	103
Lampiran 11.	Analisis Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Kelas VIII G.....	105
Lampiran 12.	Analisis Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Kelas VIII H.....	111
Lampiran 13.	Silabus Pembelajaran.....	117
Lampiran 14	Rencana Pelaksanaa Pembelajaran.	123
Lampiran 15	Materi Pembelajaran.....	141
Lampiran 16	Nilai Akhir Siswa Kelas VII G dan VII H.....	161
Lampiran 17	Nama-nama Guru dan Staf Tata Usaha MTsN 2 Kota Bengkulu	164
Lampiran 18	Tabel Chi Kuadrat	168
Lampiran 19	Tabel Distribusi F	169
Lampiran 20	Tabel Distribusi T.....	170
Lampiran 21	Tabel Distribusi Normal Standar Zona 0-Z.....	171
Lampiran 22	KKM Sekolah	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Muhajir yang dikutip di dalam buku *dasar-dasar pendidikan*, pendidikan secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, *pedagogy* yang memiliki makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *Paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹

Pendidikan dalam arti luas menurut Mudyahardjo yang dikutip di dalam buku *dasar-dasar pendidikan*, pendidikan itu adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan pendidikan dalam artian sempit adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.²

Pendidikan harus memiliki landasan, karena landasan pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Salah satunya adalah landasan Agama

¹Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 59.

²Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan.*, h. 59-90.

(*Religijs*), landasan agama merupakan landasan yang paling mendasar dikarenakan landasan agama merupakan firman Allah SWT di dalam al-Quran dan Al-Hadis yang merupakan risalah yang dibawa oleh Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wasallam untuk umat manusia. Seperti pada potongan surat al-Alaq’ ayat 1-5.³

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ * خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ *

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ * الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ * عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ *

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3). Yang mengajar manusia dengan perantara kalam (4). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5). (Q.S Al-alaq 1-5).⁴

Dan hal inipun diperjelas oleh hadis Rasulullah SAW.

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ

أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Dan (Yahya al Laytsi) menceritakan aku dari Maalik, bahwasanya sampai kepadanya sesungguhnya Rasulullah-shallallahu 'alaihi wasallam - bersabda: ” Sesungguhnya aku telah meninggalkan pada kamu dua perkara yang jika kamu berpegang teguh dengan keduanya kamu sekalian tidak akan sesat (yaitu) Kitab Allah dan Sunah Rasul-Nya”.

Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 didalam PERMENAG RI No 000912 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

³Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, h. 94-95.

⁴Al-Qur’an dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam segala urusan yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk mencapai tujuan tersebut madrasah adalah salah satu bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Lebih khusus lagi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang cukup besar, dan di maksudkan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta berakhlak mulia.⁵

Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.⁶

Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disingkat MTs adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.⁷

Pada standar Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah ada beberapa hal yang diharapkan setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, yakni beberapa dimensi sikap yang adanya perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri,

⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, h. 4

⁶Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015, Pasal 1 ayat 2, h. 4

⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Pasal 1 ayat 5, h. 5

dan tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.⁸

Dimensi pengetahuan memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata. Dan dimensi terakhir keterampilan memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.⁹

Menurut Arends yang dikutip oleh Ngalimun di dalam buku *Strategi dan Model Pembelajaran* ia menyatakan “*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system.*” model pengajaran mengarah pada pendekatan pembelajaran tertentu yakni termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaan, dengan demikian model pembelajaran mempunyai makna yang luas daripada pendekatan, strategi, metode, atau prosedur. Sedangkan berdasarkan pernyataan Joyce yang dikutip model pembelajaran adalah suatu perencanaan maupun suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.¹⁰

⁸Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, h. 32

⁹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, h.33

¹⁰Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h

Pada observasi awal yakni tanggal 6 Maret 2019 observasi dilakukan dengan cara pengamatan di dalam kelas VII G dan VIII D didapati proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dengan model *teacher center* sedangkan siswa sebagian mengikuti proses pembelajaran dan yang lainnya fokus pada aktivitasnya.¹¹ Menurut salah satu siswa yakni Surya Erlambang “Pembelajaran yang berlangsung menyenangkan dan menegangkan mengingat guru yang mengajar disiplin dan sering melempar pertanyaan.”¹²

Minimnya sarana dan media pembelajaran menjadi salah satu masalah yang terjadi di dalam kelas. Misalnya saja; kursi, *infocus* dan layar pantul. Hal tersebut dapat menjadi penghamabat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Selain itu hasil belajar siswa juga rendah walaupun nilai yang diperoleh termasuk besar akan tetapi karena kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yang mengikuti standar Nasional yakni: Nilai A terhitung dari 93-100, B terhitung dari 85-92 dan C terhitung dari 77-84 sehingga nilai siswa yang terhitung 78 masih tergolong predikat C¹³. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Al-Quran Hadis Ibu Iklimah.¹⁴ Akan tetapi pada penelitian ini peneliti akan membatasi pada penggunaan model pembelajaran yakni peneliti akan menguji bagaimana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

¹¹Observasi Awal Proses KBM di Kelas VII G jam 1-2 di kelas dan kelas VIII D jam 3-4 tanggal 6, Maret, 2019 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kota Bengkulu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

¹²Surya Erlambang, Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII D, tanggal 6 Maret 2019.

¹³Data KKM Sekolah dilampirkan

¹⁴Iklimah, Wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada observasi lanjutan tanggal 6, September 2019.

Diantara pembelajaran kooperatif yang dikembangkan dan diteliti oleh David dan Roger Johnson beserta rekannya di University of Minnesota. Di mana pada penelitian tersebut mereka menemukan bentuk penghargaan yang diberikan kepada kelompok didasarkan pada pembelajaran individual semua anggota kelompok, mereka meningkatkan pencapaian siswa lebih dari metode-metode individualistik dan memiliki pengaruh pada hasil yang dikeluarkan, seperti pada masalah penerimaan hubungan ras dan penerimaan teman kelas yang memiliki masalah cacat akademik.¹⁵

Dengan demikian pada *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan pengembangan dari analisis masalah tradisional dalam pengajaran membaca, menulis, seni membaca. Dengan dasar pemikiran utama untuk penggunaan kelompok dengan kemampuan homogen dalam pelajaran membaca adalah bahwa para siswa perlu memiliki materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.¹⁶ Dan pada penelitian ini yang dimaksudkan bukan hanya pada penekanan siswa mendapatkan pembelajaran membaca, tetapi mereka juga diberikan pembelajaran bagaimana menulis, pemahaman setiap kosakata, mengaitkan dalam kehidupan nyata serta mampu menyampaikan secara lisan dimuka kelas baik dengan memaca ayat ataupun hadis yang telah diberikan ataupun dengan menulisnya. Mengingat materi yang digunakan pada penelitian ini adalah Al-Quran Hadis.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama tujuan pembelajaran al-Quran Hadis yakni siswa diharapkan a. Meningkatkan

¹⁵Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, Tt.t), h. 205.

¹⁶Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik.*, h. 200-201.

kecintaan siswa terhadap al-Quran Hadis, b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Quran dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, c. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah telebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalm surat-surat pendek yang mereka baca.¹⁷

Peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran al-Quran Hadis dengan harapan pada penggunaan metode ini dapat memberikan pengalaman baru serta perubahan pada hasil belajar dalam proses pembelajaran di lokasi penelitian. Dan peneliti mengangkat sebuah judul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS DI MTsN 2 KOTA BENGKULU**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melakukan identifikasi terhadap masalah yang berada di lingkungan sekolah: 1. Model Pembelajaran belum bervariasi, 2. Pembelajaran masih berpusat pada guru, 3. Siswa belum aktif dalam proses pembelajaran di kelas, 4. Interaksi antara guru dan siswa masih kurang di dalam kelas, 5. Hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan, 6. Standar penilaian sekolah yang tinggi, 7. Sarana dan prasarana belum lengkap.

C. Batasan Masalah

¹⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, h. 43.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah pada penelitian ini:

1. Model Pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
2. Penilaian dilakukan di dalam kelas dengan melakukan Tes Objektif
3. Bahan ajar yang digunakan adalah mata pelajaran Al-Quran Hadis kurikulum 2013 yang membahas tentang *Ketentuan Rezeki dari Allah Swt.* pada kelas VIII Semester I di MTsN 2 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII semester I di MTsN 2 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmiah dibidang ilmu Quran dan Hadis di Indonesia.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber acuan bagi keperluan ilmiah dan bahan pertimbangan dalam menghadapi permasalahan yang sama bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Dapat menanamkan rasa percaya diri, kekompakan, rasa tanggung jawab, mempermudah memahami keseluruhan materi yang disampaikan, dan mengembangkan pemahaman antar sesama murid.

b. Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengatasi masalah yang muncul dikelas dan menjadi acuan untuk inovasi kegiatan pembelajaran berikutnya bagi guru.

c. Meningkatkan kualitas pembelajaran kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu

d. Adanya penemuan inovasi baru dalam menggunakan model pembelajaran dan pengembangan strategi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir dan dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar.¹⁸

Hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan nilai keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne di dalam Agus Suprijono, hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan. (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-analitesis fakta-konsep dan

¹⁸Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), h. 129-130.

mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. (3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. (4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. (5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penelitian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.¹⁹

Menurut Bloom di dalam Agus Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *syntesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain Psikomotorik meliputi *initiatory*, keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

¹⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 5-6.

Dan menurut Lindgree hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.²⁰

2. Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*, pembelajaran berdasarkan makna leksial berarti proses, cara, berbuat mempelajari. Pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Sedangkan subjeknya adalah peserta didik dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran merupakan dialog interaktif, merupakan proses organik dan konstruktif.²¹

Menurut Slavin di dalam buku *Pembelajaran Konstruktivisme* oleh Sigit Mangun Wardoyo, pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Perubahan yang terjadi bersifat permanen, artinya perubahan yang terjadi bukan serta merta namun melalui proses interaksi dan pengalaman yang sistematis. Proses pembelajaran terjadi dalam tiga ranah kompetensi yaitu afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan) dan kognitif (pengetahuan). Sedangkan menurut Jihad dan Haris merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.²²

²⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, h. 7.

²¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 11-13.

²²Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme* (Yogyakarta: Beta, 2013), h. 21.

Menurut Mayer W.J yang dikutip oleh Trianto, ia mengemukakan Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dirubah untuk suatu bentuk yang lebih konfrehensif. Sebagai contoh, model pesawat terbang, yang terbuat dari kayu, plastik dan lem adalah model nyata dari pesawat terbang.²³

Model pembelajaran juga dapat berarti suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengantarkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini di nyatakan oleh Joyce di dalam buku *Strategi dan Model Pembelajaran* oleh Ngalimun.²⁴

Pernyataan Soekamto juga dikutip oleh Ngalimun, Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²⁵

²³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 21.

²⁴Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012), h.

²⁵Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, h. 8.

Di dalam buku *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* pernyataan Kardi dan Nur tentang model pembelajaran memiliki tiga ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur, ciri itu ialah: (a) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau penembangnya. (b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). (3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan sehingga model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.²⁶

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga dapat dipahami sebagai gambaran keadaan sesungguhnya. Keunggulan model pembelajaran dapat dihasilkan bilamana guru mampu mengadaptasikan atau mengkombinasikan beberapa model sehingga menjadi lebih serasi dalam mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Sehingga perlu dilakukan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran, beberapa aspek yang akan dititikberatkan dalam pembelajaran diantaranya menurut Donni Juni Pransa.²⁷

a. Hasil (*Outcome*)

Apabila guru memutuskan untuk mengarahkan pada pembelajaran, maka guru tersebut perlu merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut: (1) Apa yang diharapkan dari peserta didik

²⁶Iif Khoiru Ahmadi, dkk. Ed. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011), h. 14.

²⁷Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h 299.

sebagai hasil akhir pembelajaran. (2) Jenis pengetahuan dan motivasi seperti apa yang diharapkan guru dari peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran. (3) Jenis keterampilan seperti apa yang diharapkan guru dipraktikkan oleh peserta didik. (4) Sikap dan nilai-nilai apa saja yang perlu dan harus dimiliki oleh peserta didik. (5) Mengapa guru mengahruskan peserta didik untuk mempunyai materi pembelajaran tersebut. (6) Pengetahuan, sikap dan keterampilan apa saja yang diperlukan oleh peserta didik sehingga guru akan lebih mudah memberikannya. (7) Bagaimana cara agar guru mengetahui bahwa peserta dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan harapan guru tersebut.²⁸

b. Hasil (*Content*)

Apabila guru memutuskan untuk menitikberatkan proses pembelajaran pada *content* pembelajaran, maka guru perlu merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut: (1) Apa saja materi inti yang perlu dipahami oleh peserta didik untuk mendukung hasil belajar yang diharapkan. (2) Apa yang menjadi sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung materi pembelajaran. (3) Kemampuan berpikir peserta didik seperti apa yang perlu dinilai dan bagaimana caranya guru melakukan penilaian tersebut. Mengapa hal tersebut penting untuk dilakukan. (4) Kekeliruan pemahaman dan konsepsi seperti apa yang umumnya terjadi dalam menyampaikan materi yang

²⁸Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, , 299.

dilakukan. (5) Bagaimana guru dapat meminimalisasi atau mengurangi kekeliruan pemahaman dan konsepsi kepada peserta didik.²⁹

c. Proses (*Process*)

Apabila guru memutuskan untuk menitikberatkan pada proses pembelajaran, maka guru perlu merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut: (1) Strategi apa yang diperlukan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan. (2) Bagaimana peserta didik dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan. (3) Bagaimana peserta didik dapat mengembangkan keterampilan-keterampilannya. (4) Bagaimana struktur organisasi kelas yang harus dikembangkan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif. (5) Apasaja jenis atau bentuk strategi pembelajaran yang menjadi penekanan jika dikaitkan dengan jenis sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dikembangkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan. (6) Bagaimana merancang dan mengorganisasikan materi pembelajaran agar peserta didik mudah mempelajarinya. (7) Apakah peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk mendukung strategi pembelajaran yang dikembangkan. (8) Seberapa banyak waktu, uang serta sumber belajar yang dibutuhkan dalam mendukung strategi pembelajaran yang digunakan. (9) Apakah strategi permotivasi dapat mengembangkan dan mempercepat tumbuhnya rasa percaya diri peserta didik. (9) Bagaimana caranya untuk mengetahui bahwa

²⁹Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, h. 300.

pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung dengan optimal dan sesuai dengan yang direncanakan.³⁰

Menurut Rusman ciri-ciri model pembelajaran: a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. b. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori Jhon Dewey. Model ini dirancang untuk memilih partisipasi dalam kelompok secara demokratis. c. Mempunyai misi atau tujuan tertentu. d. Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif. e. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya, model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengajar. f. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran. g. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. h. Dampak tersebut meliputi; (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; dan (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang. i. Membuat persiapan mengajara (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.³¹

3. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Terjemahan bebas dari *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis

³⁰Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* h. 301.

³¹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), h. 244.

secara kelompok. Metode CIRC merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish. Pembelajaran Koopertaif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.³²

CIRC merupakan bagian dari Pembelajaran Kooperatif sehingga menurut Slavin yang dikutip di buku *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, ia mengemukakan “*in cooperative learning methods, students work together work together in four member teams to master material inially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana di dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa dalam belajar.³³

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka

³²Aris Shoimin, Ed., 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h 51.

³³Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 55.

dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok. menurut Sugandi di dalam buku yang sama.³⁴

Belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari sejumlah perspektif, yaitu: *Pertama*, Perspektif motivasi, maksudnya penghargaan diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu, maka keberhasilan setiap individu merupakan keberhasilan kelompok. *Kedua*, Perspektif sosial, maksudnya setiap anggota akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. *Ketiga*, Perspektif perkembangan kognitif, maksudnya interaksi antar anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi peserta didik untuk berpikir mengolah berbagai informasi. *Keempat*, Perspektif elaborasi kognitif, maksudnya setiap peserta didik akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya.³⁵

Menurut Roger dan David Johnson di dalam Anita Lie, mereka mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus ditetapkan, diantaranya: a. Saling ketergantungan positif. b. Tanggung jawab perseorangan. c. Tatap muka. d. Komunikasi antaranggota. e. Evaluasi proses kelompok.³⁶

Menurut Slavin ada enam tipologi pembelajaran kooperatif, yaitu:
a. Tujuan kelompok, bahwa tujuan kebanyakan metode pembelajaran

³⁴Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* h. 56.

³⁵Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 144.

³⁶Anita Lie, Ed., *Cooperative Learning Memperaktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas* (Jakarta: PT Grasindo, 2014), h. 31.

kooperatif menggunakan beberapa bentuk tujuan kelompok. Dalam metode pembelajaran Tim Siswa, ini bisa berupa sertifikat atau rekognisi lainnya yang diberikan kepada tim yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. b. Tanggung jawab individu, yang dilaksanakan dengan dua cara. *Pertama* dengan menjumlahkan skor kelompok atau nilai rata-rata individu atau penilaian lainnya, seperti dalam model pembelajaran siswa. *Kedua*, merupakan spesialisasi tugas. Cara kedua ini siswa diberi tanggung jawab khusus untuk sebagian tugas kelompok. c. Kesempatan sukses yang sama, yang merupakan karakteristik unit metode pembelajaran tim siswa, yakni penggunaan skor yang memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam timnya. d. Kompetisi tim, sebagai sarana untuk motivasi siswa untuk bekerja sama dengan anggota timnya. e. Spesialisasi tugas, tugas untuk melaksanakan sub tugas terhadap masing-masing anggota kelompok. f. Adaptasi terhadap kebutuhan kelompok, metode ini, akan mempercepat langkah kelompok.³⁷

Selain tipologi yang dikemukakan oleh Slavin. Stahl dalam Lie di dalam Tukiran mengemukakan bahwa konsep dasar *kooperative learning* meliputi: a. Perumusan tujuan belajar mahasiswa harus jelas. b. Penerimaan yang menyeluruh oleh mahasiswa tentang tujuan belajar. c. Ketergantungan yang bersifat positif. d. Interaksi yang bersifat terbuka. e. Tanggung jawab individu. f. Kelompok bersifat heterogen. g. Interaksi

³⁷Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2005), h. 26-28.

sikap dan perilaku yang positif. h. Tindak lanjut/*follow up*. i. Kepuasan dalam belajar.³⁸

Adapun ciri-ciri dari kooperatif learning menurut Johnson dan Johnson serta Hilke di dalam Tukiran adalah: a. Terdapat saling ketergantungan yang positif di antara anggota kelompok. b. Dapat dipertanggung jawabkan secara individual. c. Heterogen. d. Berbagi kepemimpinan. e. Berbagi tanggung jawab. f. Menekankan kepada tugas dan kebersamaan. g. Membentuk keterampilan sosial. h. Peran guru/dosen mengamati proses belajar mahasiswa. i. Efektivitas belajar tergantung pada kelompok. Proses belajar terjadi dalam kelompok-kelompok kecil (3-4 orang anggota), bersifat heterogen tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan akademik, jender, suku, maupun lainnya.³⁹

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan kepada keberhasilan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.⁴⁰

³⁸Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 58.

³⁹Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, h. 59-60.

⁴⁰Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, h. 60.

Tabel. 2.1
Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif dengan Kelompok Belajar Konvensional⁴¹

Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar Konvensional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan	Akuntabilitas individu sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok sedangkan anggota kelompok lainnya hanya “mendompleng” keberhasilan “pemborong”.
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memberikan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogen.
Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompoknya	Pemimpin kelompok sering ditemukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing.

⁴¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 58-59.

Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong, seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan.	Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan.
Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.
Guru memperhatikan secara proses kelompok yang akan terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai)	Penekanan serng hanya pada penyelesaian tugas.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

memiliki cara penentuan kelompoknya sebagai berikut:

a. Menentukan peringkat siswa

Dengan cara mencari informasi tentang skor rata-rata nilai siswa pada tes sebelumnya atau nilai rapor. Kemudian, diurutkan dengan cara menyusun peringkat dari yang berkemampuan akademik tinggi sampai terendah.

b. Menentukan jumlah kelompok

Jumlah kelompok ditentukan dengan memperhatikan banyak anggota setiap kelompok dan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

c. Penyusunan anggota kelompok

Pengelompokan ditentukan atas dasar susunan peringkat siswa yang telah dibuat. Setiap kelompok diusahakan beranggotakan siswa yang mempunyai kemampuan beragam sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang.⁴²

Fokus utama CIRC ini membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Para siswa bekerja di dalam tim yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok agar mendapat pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan dan ejaan. Menurut Slavin tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang akan diaplikasikan secara luas. Para siswa mengidentifikasi lima fitur penting dari cerita narasi: karakter, latar belakang kejadian, masalah, usaha yang dilakukan, dan solusi akhir.⁴³ Akan tetapi pada penelitian ini pengembangan dilakukan di mana siswa tidak hanya diminta mengidentifikasi sebuah narasi, tetapi juga siswa diharapkan mampu mengaplikasikan kemampuan membaca lisan, memahami bacaan dan seni berbahasa yang berkaitan dengan ayat Al-Quran maupun Hadis.

⁴²Aris Shoimin, Ed., 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h 52.

⁴³Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2005), h. 203.

Langkah-langkah dalam penggunaan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*:

- a. Membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang siswa yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.
- e. Guru membuat kesimpulan bersama.
- f. Penutup.⁴⁴

Langkah-langkah CIRC dibagi menjadi beberapa fase. Fase tersebut bisa diperhatikan sebagai berikut: *Fase pertama*, yaitu orientasi. Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa. *Fase kedua*, yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung. *Fase ketiga*, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksploitasi. Pengenalan ini bisa didapat dari

⁴⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 149-150.

keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster, atau media lainnya. *Fase keempat*, yaitu fase publikasi. Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun di dalam kelas. *Fase kelima*, yaitu fase penguatan dan refleksi. Fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.⁴⁵

Kelebihan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC):

- a. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- b. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- c. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- d. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- e. Membantu siswa yang lemah.
- f. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Sedangkan kelemahan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC):

⁴⁵Aris Shoimin, Ed., 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, h. 53.

- a. Model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran, seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.⁴⁶

4. Pembelajaran Al-Quran Hadis

Mata pelajaran al-Quran Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Quran dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Pembelajaran al-Quran Hadis pada sekolah-sekolah agama seperti: Madrasah Ibtidaiyyah/Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah sampai Perguruan Tinggi, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar anak didik mengetahui, memahami dan meyakini serta mengamalkan ayat-ayat al-Quran dan Hadis secara sempurna.⁴⁷

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 berdasarkan kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, al-Quran Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akhlak-akhlak, *syari'ah/fikih* (ibadah, *muamalah*, sehingga kajiannya berada di setiap

⁴⁶Aris Shoimin, Ed., 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, h. 54.

⁴⁷Nita Nurlisa, Skripsi, *Pengaruh Proses Pembelajaran al-Quran Hadis Terhadap Keterampilan Membaca Al-Quran Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyyah Maarif Nahdatul Ulama 05 Sekampung Tahun Pelajaran 2016/2017* (IAIN Metro: PRODI PGMI, 2017), h. 25

unsur tersebut).⁴⁸ Memiliki karakteristik menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Tujuan dari mata pelajaran al-Quran Hadis pada tingkat Madrasah Tsanawiyah utamanya menekankan kepada kemampuan membaca al-Quran-hadis, pemahaman surah-surah pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu adapun tujuan lainnya adalah: a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Quran Hadis, b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Quran dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, 3. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.⁵⁰

Ruang lingkup al-Quran Hadis pada madrasah Tsanawiyah meliputi: a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid, b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual, dan c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

⁴⁸Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, h. 34.

⁴⁹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, h. 35

⁵⁰Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, h. 42-43.

⁵¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, h. 45.

B. Kajian penelitian terdahulu

1. Hasil penelitian oleh Siti Mardiyah pada tahun 2017 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTsN Ngatru Tulung Agung” dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan CIRC sudah terimplementasikan dengan baik, seperti anak yang membacakan ayat Al-Quran di depan kelas, membaca dan menulis hasil diskusi kelompok, menyimak dan mengoreksi kelompok lain serta menganalisis yang telah dilakukan semua kelompok. di tambah dengan adanya kegiatan menyimpulkan bersama antara tim kelompok an guru.⁵²

Perbedaan peneliatian yang dilakukan oleh Siti Mardiyah dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang, yakni pada bentuk penelitiannya, di mana Siti Mardiyah menggunakan penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian ini dilakukan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experiment Design*.

2. Penelitian oleh Zakiah Rachmani pada tahun 2014 yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam meningkatkan hasil belajar Fikih Siswa.” Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe CIRC terbukti dapat meningkatkan hasil belajar fikih siswa, maka implikasinya adalah pengembangan dan

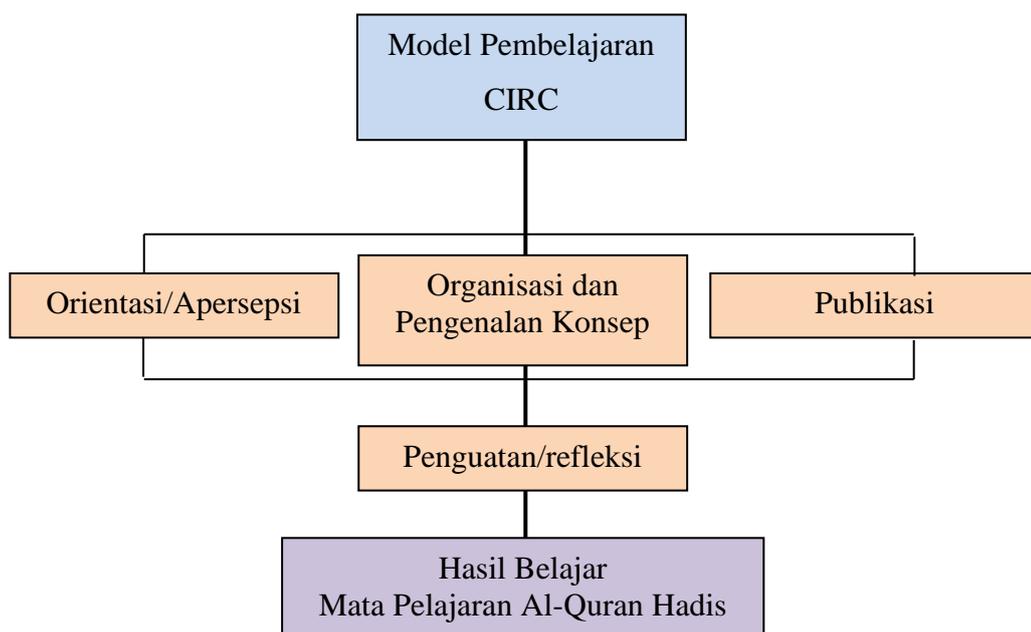
⁵²Siti Mardiyah, Skripsi, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTsN Ngatru Tulung Agung*, (IAIN Tulung Agung: 2017).

penerapan model pembelajaran CIRC secara terencana, sistematis, dan praktis.⁵³

Adapun perbedaan penelitian antara yang telah dilakukan oleh Zakiah Rachmani dengan penelitian ini terutama terletak pada jenis penelitiannya yakni Penelitian Tindak Kelas sedangkan pada penelitian ini adalah *Quasi Experiment Design* ataupun Eksperimen Semu. Selain itu juga terdapat perbedaan pada pengaplikasian mata pelajaran yang digunakan yakni mata pelajaran Al-Quran Hadis.

C. Kerangka Berfikir

Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan kerangka berfikir, maka kerangka ini adalah:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir.

⁵³Zakiah Rachmani, Skripsi, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam meningkatkan hasil belajar Fikih Siswa* (UIN Syarif Hidayatullah: 2014).

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti mengajukan hipotesis penelitian yakni adanya pengaruh (H_a) model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* terhadap hasil belajar dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis komparatif dengan sampel berkolerasi statistik parametris dengan uji t-test. Dengan demikian hipotesis statistik yang diajukan untuk penelitian berkaitan dengan hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Pada penelitian kuantitatif ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Model penelitian eksperimen memiliki berbagai desain penelitian. Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah *Quasi Experimental Desain*. Di dalam eksperimen semu terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki karakteristik yang sama hanya saja mendapatkan perlakuan yang berbeda. Dan dari hasil perlakuan inilah yang akan dibandingkan.⁵⁴

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kelompok *pre-test* dan *post-test*. Dimana sebelum diberikannya perlakuan responden akan diberikan tes kemampuan awal atau *pre-test* setelah itu diberikan perlakuan yang berupa ujicoba hal baru kepada kelas eksperimen yang dijadikan sampel dalam penelitian tetapi tidak pada kelas kontrol yang mana pada kelas kontrol diberi perlakuan seperti biasa. Setelah langkah ini selesai responden akan diberikan tes kembali yakni tes kemampuan akhir ataupun dikenal dengan *post-test* hal ini digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
h. 77

dan kelas kontrol. Dan dari hasil *pre-test* dan *post-test* itu di temukan hasil belajar yang akan dibandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.⁵⁵

Adapun desain kuasi eksperimen dapat dilihat pada gambar tabel dibawah ini:

Tabel. 3.1
Desain Penelitian Quasi Eksperimen

Kelas	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ : Kelas Eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)
- O₂ : Kelas Eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*post-test*)
- O₃ : Kelas Kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)
- O₄ : Kelas Kontrol sebelum diberikan perlakuan (*post-test*)
- X : Pemberian perlakuan Model *Cooperative Integrated Reading and Coposition (CIRC)*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dilakukan di MTsN 2 Kota Bengkulu, hal ini dikarenakan seacra Geografis Lokasi MTsN 2 Kota Bengkulu terletak di lingkungan militer yakni berdekatan dengan area Detasemen B Pelopor BRIMOB Bengkulu dan Kelurahan Kandang serta berada di Kecamatan Kampung Melayu yang tidak jauh dari jalan raya. Madrasah ini juga menjadi salah satu pilihan utama untuk melanjutkan pendidikan Tingkat Pertama, hal ini dikarenakan MTsN 2 Kota Bengkulu merupakan satu-satunya Madrasah yang berada di Kecamatan Kampung Melayu yang merupakan Madrasah yang

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, h. 78

dinaungi Kementerian Agama dan lokasinya yang strategis sehingga mudah dijangkau melalui kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum.

Berdasarkan kekhasan masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan Madrasah dan juga wali murid mereka beragam dari berbagai suku. Perekonomian dari mayoritas wali murid tergolong perekonomian orang tua menengah ke bawah, tetapi tidak sedikit mereka yang berasal dari keluarga menengah ke atas, akan tetapi hal ini menjadi pembeda antara satu sama lain. Sehingga peneliti merancang penelitian pada tanggal 7 Oktober-16 November 2019 ± 40 hari di tahun ajaran 2019/2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁵⁶ Dan pada penelitian ini, peneliti mengambil populasi pada siswa kelas VIII yang berjumlah 273 siswa di MTsN 2 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 80.

Tabel. 3.2
Populasi Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	14	20	35
2	VIII B	11	23	32
3	VIII C	12	23	36
4	VIII D	14	21	36
5	VIII E	17	19	35
6	VIII F	20	16	35
7	VIII G	20	15	32
8	VIII H	20	14	32
Jumlah Total Siswa				273

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang politik.⁵⁷ Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII G dan VIII H yang berjumlah 64 siswa di MTsN 2 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan dalam teknik pengumpulan data dikarenakan mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan wawancara dan kuesioner. Dan observasi juga tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek alam yang

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h 81

lain.⁵⁸ Dan pada penelitian ini observasi dilakukan dalam pengumpulan data yang berupa dokumen hasil belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal mendalam dari responden. Dan pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik ini pada observasi awal.

3. Tes

Sementara itu, Hasan menjelaskan “Tes adalah alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus. Kekhususan tes dapat terlihat dari konstruksi butir (soal) yang dipergunakan.” Rumusan ini lebih terfokus pada tes sebagai alat pengumpul data.

Untuk manusia, instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain: untuk mengukur *inteligensi* (IQ), tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif.

Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu : jawaban singkat, benar-benar, menjodohkan dan pilihan ganda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dengan bentuk pilihan ganda. Tes dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest*.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h 145

a. *Pretest*

Pretest merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa pada materi *Ketentuan Rezeki dari Allah Swt.*

b. *Posttest*

Posttest yaitu tes yang diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran *Ketentuan Rezeki dari Allah Swt.*. Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MTsN 2 Kota Bengkulu.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan foto yaitu proses-proses pelaksanaan pembelajaran dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengambil data berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel. 3.3
Kisi-Kisi Instrumen

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Tes	Nomor Soal	Jumlah Soal
	1.2 Meyakini bahwa setiap rezeki telah ditentukan Allah	Ketentuan Rezeki dari Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian rezeki, Mcam-macam rezeki 	Ganda	1, 2, 3,4	25 soal
	2.2 Terbiasa bersikap taat sebagai implementasi dari pemahaman tentang kandungan Q.S. Quraisy (106) dan Q.S. Al-Insyirah (94) tentang keutamaan rezeki dari Allah swt.		<ul style="list-style-type: none"> Melafalkan Q.S. Quraisy dan Q.S. Al-Insyirah Menjelaskan arti dari Q.S. Quraisy dan Q.S. Al-Insyirah 		5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18	
	3.3 Memahami isi kandungan Q.S. Quraisy dan Q.S. Al-Insyirah tentang keutamaan rezeki dari Allah		Menjelaskan isi dan kandungan Q.S. Quraisy dan Q.S. Al-Insyirah			
	4.2 Menyimulasikan isi kandungan Q.S. Quraisy dan Q.S. Al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah		Menjelaskan implementasi dari pemahaman Q.S. Quraisy dan Q.S. Al-Insyirah tentang keutamaan mencari rezeki			
			2.1. Menunjukkan sikap selalu berusaha dan upaya dalam menggapai rezeki		17, 19, 20	

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data.

Persamaan korelasi pearson *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Validitas soal
- N = Jumlah peserta tes
- $\sum x$ = Jumlah skor butir soal
- $\sum y$ = Jumlah Skor Total
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian skor butir soal dengan skor total
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Dalam rangka mengetahui baik tidaknya suatu soal adanya uji coba (*try out*) validitas item suatu soal. Untuk itu soal diuji cobakan kepada siswa kelas VIII B yang berjumlah 32 siswa yang merupakan diluar sampel. Pelaksanaan uji validitas dilakukan dengan memberikan sebanyak 25 butir soal pilihan ganda. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3.4
Pengujian Validitas Item Soal No. 11

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	0	12	0	144	0
2	0	14	0	196	0
3	0	16	0	256	0
4	1	10	1	100	10
5	1	21	1	441	21
6	0	10	0	100	0
7	0	16	0	256	0
8	1	20	1	400	20
9	1	14	1	196	14
10	1	10	1	100	10
11	1	22	1	484	22
12	0	11	0	121	0
13	1	23	1	529	23
14	0	8	0	64	0
15	1	22	1	484	22
16	1	22	1	484	22
17	1	19	1	361	19
18	1	21	1	441	21
19	1	13	1	169	13
20	1	20	1	400	20
21	1	16	1	256	16
22	0	20	0	400	0
23	1	23	1	529	23
24	1	21	1	441	21
25	1	22	1	484	22
26	1	22	1	484	22
27	0	10	0	100	0
28	1	18	1	324	18
29	1	15	1	225	15
30	1	17	1	289	17
31	0	15	0	225	0
32	1	8	1	64	8

Total	$\sum X = 22$	$\sum Y = 531$	$\sum X^2 = 22$	$\sum Y^2 = 9547$	$\sum XY = 399$
-------	---------------	----------------	-----------------	-------------------	-----------------

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas soal nomor 11

dengan cara menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32(399) - (22)(531)}{\sqrt{\{32(22) - (22)^2\} \{32(9547) - (531)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{12.768 - 11.682}{\sqrt{\{704 - 484\} \{305.504 - 281.961\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.086}{\sqrt{\{220\} \{23.543\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.086}{\sqrt{5.179.460}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.086}{2.275}$$

$$r_{xy} = 0.477$$

Melalui perhitungan di atas, dapat diketahui r_{xy} sebesar 0,477 untuk mengetahui validitasnya maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *Product Moment* dengan terlebih dahulu mencari “db” atau derajat bebasnya dengan rumus:

$$db = N - 2$$

$$db = 32 - 2$$

$$= 30$$

Dengan melihat tabel nilai “r” *Product Moment*, ternyata db sebesar 30 pada taraf 5% sebesar 0,361. Adapun nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% validitas soal dengan 0,361 ($r_{xy} \geq 0,361$) maka data tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui r_{xy} ($0,477 \geq 0,361$). Maka item soal nomor 11 dinyatakan valid.

Pengujian item selanjutnya dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item nomor 11 dan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama pada nomor 1. Adapun uji validitas secara menyeluruh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3.5
Hasil Uji Validitas Soal Keseluruhan

No Item Soal	r Hitung	r Tabel (Taraf Signifikan 5%)	Keterangan
1	0,6441	0,361	Valid
2	0,4434	1,361	Valid
3	0,2643	2,361	Tidak Valid
4	0,1909	3,361	Tidak Valid
5	0,6098	4,361	Valid
6	0,1183	5,361	Tidak Valid
7	0,5818	6,361	Valid
8	0,5847	7,361	Valid
9	0,4911	8,361	Valid
10	0,5537	9,361	Valid
11	0,4777	10,361	Valid
12	0,6098	11,361	Valid
13	0,4066	12,361	Valid
14	0,6413	13,361	Valid
15	0,3751	14,361	Valid
16	0,3939	15,361	Valid
17	0,4647	16,361	Valid
18	0,5012	17,361	Valid
19	0,1765	18,361	Tidak Valid
20	0,3809	19,361	Valid
21	0,5372	20,361	Valid
22	0,5394	21,361	Valid
23	0,39	22,361	Valid
24	0,5012	23,361	Valid
25	0,1888	24,361	Tidak Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas soal dari keseluruhan yang berjumlah 25 item, hanya 5 item yang tidak valid yaitu pada nomor 3, 4, 6, 19, dan 25. Sedangkan 20 item lainnya dinyatakan valid yakni pada nomor 1, 2, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23 dan 24.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukur dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama pula. Untuk mengetahui reliabilitas soal, peneliti menggunakan pendekatan *Single Test-Single Trial* dengan menggunakan Formula *Spearman-Brown Model Gasal Genap*. Untuk mencari (Menghitung) angka indeks korelasi “r” product moment, antara variabel X (item soal yang bernomor ganjil) dengan variabel Y (item soal yang bernomor genap) yaitu r_{xy} atau $r \frac{11}{22}$.

Untuk mengetahui soal-soal reabil atau tidak dapat dilihat langkah-langkah sebagai berikut : 1). Menjumlahkan skor-skor yang dimiliki oleh item yang bernomor ganjil, 2) Menjumlahkan skor-skor yang dimiliki oleh item yang bernomor Genap, 3) Mencari (Menghitung) angka indeks korelasi “r” product moment, antara variabel X (item soal yang bernomor ganjil) dengan variabel Y (item soal yang bernomor genap) yaitu r_{xy} dan r_{hh} atau $r \frac{11}{22}$. Hasil-hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel . Berikut hasilnya adalah sebagaimana dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini

Tabel. 3.6
Tabulasi Item Soal Ganjil (X)

No Item	Soal Ganjil													Total
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	
1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	4
2	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	8
3	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	9
4	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11
6	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	4
7	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	8
8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	9
9	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	8
10	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	7
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	11
12	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	5
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12
14	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	5
15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11
16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	10
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	11
19	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
20	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	9
21	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	7
22	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	8
23	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12
24	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	10
25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	11
27	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	4
28	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	8
29	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	7
30	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	6
31	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	7
32	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3

Tabel. 3.7
Tabulasi Item Soal Genap (Y)

No Item	Soal Genap												Total
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	
1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
2	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	6
3	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7
4	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6
5	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
6	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	6
7	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	8
8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
9	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6
10	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3
11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
12	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	6
13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
14	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3
15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
17	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
18	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
19	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	6
20	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
21	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
22	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
23	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
24	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
25	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10
26	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
27	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	6
28	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10
29	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
30	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
31	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	8
32	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5

Tabel. 3.8
Uji Reabilitas Soal Tes

No	Skor Item Bernomor		X ²	Y ²	XY
	Ganjil (X)	Genap (Y)			
1	4	8	16	64	32
2	8	6	64	36	48
3	9	7	81	49	63
4	4	6	16	36	24
5	11	10	121	100	110
6	4	6	16	36	24
7	8	8	64	64	64
8	9	11	81	121	99
9	8	6	64	36	48
10	7	3	49	9	21
11	11	11	121	121	121
12	5	6	25	36	30
13	12	11	144	121	132
14	5	3	25	9	15
15	11	11	121	121	121
16	11	11	121	121	121
17	10	9	100	81	90
18	11	10	121	100	110
19	7	6	49	36	42
20	9	11	81	121	99
21	7	9	49	81	63
22	8	11	64	121	88
23	12	11	144	121	132
24	10	11	100	121	110
25	12	10	144	100	120
26	11	11	121	121	121
27	4	6	16	36	24
28	8	10	64	100	80
29	7	8	49	64	56
30	6	11	36	121	66
31	7	8	49	64	56
32	3	5	9	25	15
Total Σ	$\Sigma X = 259$	$\Sigma Y = 271$	$\Sigma X^2 = 2325$	$\Sigma Y^2 = 2493$	$\Sigma XY = 2345$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32(2345) - (259)(271)}{\sqrt{\{32(2325) - (259)^2\} \{32(2493) - (271)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{75,040 - 70,189}{\sqrt{\{(74,400) - (67,081)\} \{(79,776) - (73,441)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4,851}{\sqrt{\{7,319\} \{6,335\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4,851}{\sqrt{46,365,865}}$$

$$r_{xy} = \frac{4,851}{6,809}$$

$$r_{xy} = 0,712$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai r_{xy} antara kelompok ganjil (X) dan genap (Y) sebesar 0,712. Kemudian dilanjutkan dengan mencari reabilitas soal tes secara keseluruhan digunakan rumus *Spearman Brown*:

$$r_{11} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

$$r_{11} = \frac{2(0,712)}{1 + 0,712}$$

$$r_{11} = \frac{1,424}{1,712}$$

$$r_{11} = 0,83$$

Perhitungan reabilitas soal dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reabilitas. Adapun kriteria nilai reabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.9
Kriteria Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Realibilitas
> 0,90	<i>Very Highly Reliable</i>
0,80 – 0,90	<i>Highly Reliable</i>
0,70 – 0,80	<i>Reliable</i>
0,60 – 0,70	<i>Marginally/Minimally Reliable</i>
< 0,60	<i>Unacceptably Low Reliable</i>

Adapun nilai kritik untuk reliabilitas soal adalah 0,60. Artinya, apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,60 maka soal tersebut dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil hitung, dapat diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,83. Koefisien reliabilitas tes 0,83 ternyata lebih besar dari 0,60 dengan demikian, maka tes hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits tersebut dinyatakan sebagai *Highly Reliable*.

F. Teknik Analisa Data

1. Uji Pra syarat

a. Uji Normalitas Data

Untuk menguji kenormalan distribusi data maka dilakukan uji normalitas data. Tujuannya untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dengan rumus *chi kuadrat* (hitung) yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas di mana data berbentuk nominal dan sampelnya besar. Berikut rumus menggunakan uji *chi kuadrat* (χ^2 hitung)

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(f_o - f_h)^2}{f_n}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \text{Chi kuadrat} \\ f_o &= \text{Frekuensi yang diobservasi} \\ f_n &= \text{Ftekuensi yang diharapkan} \end{aligned}$$

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variabel-variabel dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang digunakan oleh peneliti adalah uji fisher dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Jika F hitung \geq F tabel maka, **tidak homogen**

Jika F hitung \leq F tabel maka, **homogen**

Kesimpulan:

Tidak homogen : Analisis uji komparatif tidak dapat dilanjutkan

Homogen : Analisis uji komparatif dapat dilanjutkan

2. Uji Analisis

Untuk mengukur kegiatan X dan Y serta membuktikan hasil peneliti tentang pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 2 Kota Bengkulu.

Adapun teknik analisa yang digunakan adalah analisis sebagai berikut. Untuk menguji komprasi data rasio atau interval, dari hasil tes

yang sudah dilakukan peneliti di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus:

Rumus t-tes parametris varians:

$$T \text{ hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_1}}}$$

Keterangan :

n_1 dan n_2 : Jumlah sampel

\bar{x}_1 : Rata-rata sampel ke-1

\bar{x}_2 : Rata-rata sampel ke- 2

s_1^2 : Varians sampel ke- 1

s_2^2 : Varian sampel ke-2

Jia $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Guna uji komparatif adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa pertandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Berdirinya MTsN 2 Kota Bengkulu

MTsN 2 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 2000 dimana pada masa itu masih satu atap dengan MTsN 1 Kota Bengkulu, dan mulai pada awal tahun 2003 MTsN 2 Kota Bengkulu sudah berdiri sendiri dan dinegerikan oleh Kementrian Pendidikan. MTsN 2 Kota Bengkulu berdiri pada lahan seluas 1.101.11 m² dengan luas bangunan 1.646 m² dan luas halaman 2545 m². Jumlah siswa ± 723 siswa dengan tenaga pengajar ± 110 orang guru PNS dan Non-PNS. Jumlah ruangan belajar 22 ruangan, 1 laboratorium komputer, 1 ruangan UKS, 1 Ruang Bimbingan Konseling (BK), 1 Gedung Serba Guna (Aula), Masjid/Mushola. MTsN 2 Kota Bengkulu ini berada pada lokasi yang strategis di mana letaknya dekat dengan permukiman warga. MTsN 2 Kota Bengkulu juga menyediakan ekstrakurikuler sebagai penunjang kreatifitas, keaktifan dan sarana membangun mental serta kedisiplinan siswanya diantaranya: Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), Kelompok Belajar Matematika, Sepakbola/Futsal, dan lebih banyak lagi.

2. Visi dan Misi MTsN 2 Kota Bengkulu

Visi : Terwujudnya generasi, cerdas, kreatif, inovatif, kompetitif, dan peduli lingkungan berlandaskan imtaq dan iptek.

Misi :

- a. Menyiapkan generasi cerdas, kreatif, inovatif, dan kompetitif
- b. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, agamis dan berbasis TIK
- c. Melaksanakan 7-K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan) berwawasan PLH
- d. Membekali generasi yang terampil dalam bidang olah raga dan seni berlandaskan Imtaq dan Iptek untuk pemimpin masa depan

3. Tujuan MTsN 2 Kota Bengkulu

- a. Terciptanya Lingkungan Madrasah yang Islami
- b. Terwujudnya sumber daya manusia yang mampu berkompetisi di era global
- c. Terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (*Output*) yang sangat memuaskan.
- d. Tersedia sarana dan prasarana pembelajaran yang representatif sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
- e. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan, sebagai pendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien dan hasil yang optimal.
- f. Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (Topoksi) dari masing-masing komponen Madrasah

g. Terlaksannya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional Madrasah

4. Keadaan Siswa MTsN 2 Kota Bengkulu

Dilihat data dari 2 (dua) tahun terakhir, maka keadaan siswa sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Keadaan Siswa Dalam Dua Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII-IX)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombe 1	Jumlah Siswa	Jumlah Rombe 1	Jumlah Siswa	Jumlah Rombe 1	Jumlah Siswa	Jumlah Rombe 1
2018/2019	275	7	197	8	191	7	663	22
2019/2020	219	8	273	8	227	7	725	23

5. Jumlah Guru

MTsN 2 Kota Bengkulu memiliki \pm 50 Pendidik Pegawai Negeri Sipil termasuk Kepala Madrasah dan \pm 10 Pendidik Non-Pegawai Negeri Sipil. Adapun rinciannya dapat dilihat pada lampiran.

6. Sarana dan Prasarana

Terdapat beberapa sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di MTsN 2 Kota Bengkulu meliputi: a. Ruang Belajar, b. Ruang Kepala Madrasah, c. Ruang Guru dan Staf Tata Usaha, d. Perpustakaan, e. Unit Kesehatan Sekolah, f. Mushalah, g. Laboratorium

Komputer, h. Kamar Mandi/WC, i. Proyektor, j. Meja dan Kursi, k. Ruang Osis dll.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil *Pretest*

a. Nnilai *Pretest* Kelas VIII G

Menurut Anas Sudijono di dalam Jurnal Ilham Effendy, *Pretest* atau tes awal yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa.⁵⁹ Pemberian *pretest* dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* di dalam kelas. Adapun hasil *pretest* yang telah dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, untuk mencari rata-rata mean (\bar{X}). Adapun tabulasi perhitungan sebagai berikut:

Tabel. 4.2
Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas VIII G

X	F	FX
90	6	540
85	5	425
80	6	480
75	7	525
70	3	210
65	4	260
60	1	60
Σ	32	2500

⁵⁹Ilham Effendy, *Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung*, Vol 1, No. 2, Oktober 2016, 81-88. Hal 83 2016.

Keterangan:

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

Dari hasil *pretest* siswa kelas VIII G, terdapat 17 siswa yang memperoleh nilai KKM 77.

$$X = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2500}{32} = 78$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2388}{32}} = \sqrt{74,625} = 8,63$$

Selanjutnya menentukan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 78 + 8,63 = 86,63$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 78 - 8,63 = 69,37$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel. 4.3
Frekuensi Hasil *pretest* Siswa Kelas VIII G

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	86,63Ke Atas	Atas/Tinggi	6	19%
2	69,37-86,63	Tengah/Sedang	21	66%
3	69,37Ke Bawah	Bawah/Rendah	5	16%
Jumlah			32	100%

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah rentang nilai pretest siswa kelas VIII G

Kolom 3 adalah kategori rentang

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{Jumlah Frekuensi}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$

Dari hasil di atas dapat dianalisis bahwa kelas VIII G terdapat 6 orang siswa yang berada dikelompok atas/tinggi (19%), 21 orang siswa di kelompok tengah/sedang (66%) dan 5 orang siswa di kelompok bawah/rendah (16%).

b. Nilai *Pretest* Kelas VIII H

Setelah melakukan *pretest* pada kelas VIII H guna mendapatkan keterangan yang sama seperti yang dilakukan pada kelas VIII G, selanjutnya memasukkan hasil *pretest* ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari rata-rata mean (\bar{X}). Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Tabel. 4.4
Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas VIII H

Y	F	FY
90	2	180
85	6	510
80	5	400
75	8	600
70	4	280
65	3	195
60	2	120
55	2	110
	32	2395

Keterangan:

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

Dari hasil *pretest* siswa kelas VIII H, terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai KKM 77.

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2395}{32} = 74,84$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2847}{32}} = \sqrt{88,96} = 9,43$$

Selanjutnya menentukan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

—————> Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 74,84 + 9,43 = 84,27$$

—————> Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 74,84 - 9,43 = 65,41$$

—————> Bawah/Rendah

Tabel. 4.5
Frekuensi Hasil *pretest* Siswa Kelas VIII H

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	84,27 Ke Atas	Atas/Tinggi	8	25%
2	65,41- 84,27	Tengah/Sedang	20	63%
3	65,41Ke Bawah	Bawah/Rendah	4	13%
Jumlah				100%

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor

*Kolom 2 adalah rentang nilai *pretest* siswa kelas VIII H*

Kolom 3 adalah kategori rentang

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{Jumlah Frekuensi}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$

Dari hasil di atas dapat dianalisis bahwa kelas VIII H terdapat 8 orang siswa yang berada dikelompok atas/tinggi (25%), 20 orang siswa di kelompok tengah/sedang (63%) dan 4 orang siswa di kelompok bawah/rendah (13%).

2. Uji Normalitas Data

a. Uji Normalitas Distribusi Data (X)

1) Menentukan nilai tertinggi dan terendah

$$\text{Nilai Tertinggi} = 90$$

$$\text{Nilai Terendah} = 60$$

2) Menentukan rentang (R)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 90 - 60 = 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Banyak Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 3,3 (1,50) \end{aligned}$$

$$= 1 + 4,95 = 5,95 \text{ (dibulatkan) } 6$$

$$4) \text{ Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{K} = \frac{30}{6} = 5$$

Tabel. 4.6
Distribusi Frekuensi Skor Baru Variabel X

No	Interval	F	X_i	X_i^2	Fx_i	FX_i^2
1	60-64	1	62	3844	62	3844
2	65-69	4	67	4489	268	17956
3	70-74	3	72	5184	216	15552
4	75-79	7	77	5929	539	41503
5	80-84	6	82	6724	492	40344
6	85-89	5	87	7569	435	37845
7	90-94	6	92	8464	552	50784
	Σ	32	539	42203	2564	207828

5) Menentukan Mean

$$X = \frac{\Sigma FX_i}{n}$$

$$X = \frac{2564}{32} = 80,12$$

6) Menentukan Simpangan Baku

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma f x_i^2 - (\Sigma f x_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{32.207828 - (2564)^2}{32(32-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{6,650,496 - 6,574,096}{32(31)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{76400}{992}}$$

$$S = \sqrt{77,01}$$

$$S = 8,7$$

- 7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan :
- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri atas interval pertama dikurangi dengan 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval di tambah 0,5. Sehingga di dapatkan hasil **59,5; 64,5; 69,5; 74,5; 79,5; 84,5; 89,5; 94,5.**
- b) Mencari nilai Z-Score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - X}{s}$$

$$Z1 = \frac{59,5 - 80,12}{8,77} = \frac{-20,625}{8,77} = 2,35$$

$$Z2 = \frac{64,5 - 80,12}{8,77} = \frac{-15,625}{8,77} = 1,78$$

$$Z3 = \frac{69,5 - 80,12}{8,77} = \frac{-10,625}{8,77} = 1,21$$

$$Z4 = \frac{74,5 - 80,12}{8,77} = \frac{-5,625}{8,77} = 0,64$$

$$Z5 = \frac{79,5 - 80,12}{8,77} = \frac{-0,625}{8,77} = 0,07$$

$$Z6 = \frac{84,5 - 80,12}{8,77} = \frac{4,375}{8,77} = 0,49$$

$$Z7 = \frac{89,5 - 80,12}{8,77} = \frac{9,375}{8,77} = 1,06$$

$$Z8 = \frac{94,5 - 80,12}{8,77} = \frac{14,375}{8,77} = 1,63$$

- c) Menentukan luas 0-Z dari Tabel Kurva Normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga di

dapat: **0,4906; 0,4625; 0,3869; 0,2389; 0,0279; 0,1879; 0,3554; 0,4484.**

- d) Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0-z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan begitu seterusnya. Kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya:

$$0,4906 - 0,4625 = 0,0281$$

$$0,4625 - 0,3869 = 0,0756$$

$$0,3869 - 0,2389 = 0,148$$

$$0,2389 + 0,0279 = 0,2668$$

$$0,0279 - 0,1879 = -0,16$$

$$0,1879 - 0,3554 = -0,1675$$

$$0,3554 - 0,4484 = -0,093$$

- e) Menentukan frekuensi yang diharapkan (F_e) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden ($n=32$), sehingga didapat:

$$0,0281 \quad X \quad 32 \quad = \quad 0,8992$$

$$0,0756 \quad X \quad 32 \quad = \quad 2,4192$$

$$0,148 \quad X \quad 32 \quad = \quad 4,736$$

$$0,2668 \quad X \quad 32 \quad = \quad 8,5376$$

$$-0,16 \quad X \quad 32 \quad = \quad -5,12$$

$$-0,1675 \quad X \quad 32 \quad = \quad -5,36$$

$$-0,093 \quad X \quad 32 \quad = \quad -2,976$$

Tabel. 4.7
Frekuensi yang Diharapkan (Fe)
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	59,5	-2,35177	0,4906	0,0281	0,89	1
2	64,5	-1,78164	0,4625	0,0756	2,41	4
3	69,5	-1,21152	0,3869	0,148	4,73	3
4	74,5	-0,64139	0,2389	0,2668	8,53	7
5	79,5	-0,07127	0,0279	-0,16	5,12	6
6	84,5	0,49886	0,1879	-0,1675	5,36	5
7	89,5	1,068985	0,3554	-0,093	2,97	6
8	94,5	1,639111	0,4484			32

f) Mencari *Chi Kuadrat* (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$(X^2) = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

$$(X)^2 = \frac{(1-0,89)^2}{0,89} + \frac{(4-2,41)^2}{2,41} + \frac{(3-4,73)^2}{4,73} + \frac{(7-8,53)^2}{8,53} + \frac{(6-5,12)^2}{5,128} + \frac{(5-5,36)^2}{5,36} + \frac{(6-2,97)^2}{2,97}$$

$$= 0,01 + 1,04 + 0,63 + 0,27 + 0,15 + 0,02 + 3,09 = 5,23$$

g) Membandingkan (X^2_{hitung}) dengan (X^2_{tabel})

$$db = k - 3$$

$$= 6 - 1 = 5, \alpha = 0,05/5\% = 11,07$$

Kaidah keputusan:

Jika, $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka Distribusi data Tidak Normal

Jika, $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka Distribusi data Normal

Ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, atau $5,23 < 11,07$

Kesimpulannya data (X) didistribusi Normal

b. Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

1) Menentukan nilai tertinggi dan terendah

$$\text{Nilai Tertinggi} = 90$$

$$\text{Nilai Terendah} = 55$$

2) Menentukan Rentang (R)

$$R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$= 90 - 55 = 35$$

3) Menentukan Banyaknya Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 32$$

$$= 1 + 3,3 (1,50)$$

$$= 1 + 4,95$$

$$= 5,95 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6$$

$$4) \text{ Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{BK}$$

$$= \frac{35}{6} = 5,83 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6$$

Tabel. 4.8
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

No	Interval	F	Yi	Yi ²	Fyi	FYi ²
1	55-60	4	57	3249	228	12996
2	61-65	3	63	3969	189	11907
3	66-71	4	68	4624	272	18496
4	72-77	8	74	5476	592	43808
5	78-83	5	80	6400	400	32000
6	84-89	6	86	7396	516	44376
7	90-94	2	92	8464	184	16928
Σ		32	520	39578	2381	180511

5) Menentukan Mean dengan rumus:

$$X = \frac{\sum FY_i}{n}$$

$$X = \frac{2381}{32} = 74,40$$

8) Menentukan Simpangan Baku

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fY_i^2 - (\sum fY_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{32 \cdot 180511 - 2381^2}{32 \cdot (32-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{5776352 - 5669161}{32 \cdot (31)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{107191}{992}}$$

$$S = \sqrt{108,05}$$

$$S = 10,39$$

9) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan :

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri atas interval pertama dikurangi dengan 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval di tambah 0,5. Sehingga di dapatkan hasil **54,5; 60,5; 65,6; 71,5; 77,7; 83,5; 89,5; 94,5.**

b) Mencari nilai Z-Score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - X}{S}$$

$$Z1 = \frac{54,5 - 74,40}{10,39} = \frac{-19,9}{10,39} = 1,91$$

$$Z2 = \frac{60,5 - 74,40}{10,39} = \frac{-13,9}{10,39} = 1,33$$

$$Z3 = \frac{65,5 - 74,40}{10,39} = \frac{-8,9}{10,39} = 0,85$$

$$Z4 = \frac{71,5 - 74,40}{10,39} = \frac{-2,9}{10,39} = 0,27$$

$$Z5 = \frac{77,5 - 74,40}{10,39} = \frac{3,1}{10,39} = 0,29$$

$$Z6 = \frac{83,5 - 74,40}{10,39} = \frac{9,1}{10,39} = 0,87$$

$$Z7 = \frac{89,5-74,40}{10,39} = \frac{15,1}{10,39} = 1,45$$

$$Z8 = \frac{94,5-74,40}{10,39} = \frac{20,1}{10,39} = 1,93$$

- c) Menentukan luas 0-Z dari Tabel Kurva Normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga di dapat: **0,4719; 0,4082; 0,3023; 0,1064; 0,1141; 0,3078; 0,4265; 0,4732.**

- d) Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0-z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan begitu seterusnya. Kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya:

$$0,4719 - 0,4082 = 0,064$$

$$0,4082 - 0,3023 = 0,106$$

$$0,3023 - 0,1064 = 0,196$$

$$0,1064 + 0,1141 = 0,221$$

$$0,1141 - 0,3078 = 0,19$$

$$0,3078 - 0,4265 = 0,12$$

$$0,4265 - 0,4732 = 0,05$$

- e) Menentukan frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=32), sehingga didapat:

$$0,064 \times 32 = 2,03$$

$$0,106 \times 32 = 3,38$$

$$0,196 \times 32 = 6,26$$

$$0,221 \times 32 = 7,05$$

$$0,19 \times 32 = 6,19$$

$$0,12 \quad x \quad 32 \quad = \quad 3,19$$

$$0,05 \quad x \quad 32 \quad = \quad 1,49$$

Tabel. 4.9
Frekuensi yang Diharapkan (Fe)
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	54,5	0,018349	0,4719	0,0637	2,03	4
2	60,5	0,033058	0,4082	0,1059	3,38	3
3	65,5	0,045802	0,3023	0,1959	6,26	4
4	71,5	0,055944	0,1064	0,2205	7,05	8
5	77,5	0,064516	0,1141	-0,1937	6,19	5
6	83,5	0,071856	0,3078	-0,1187	3,79	6
7	89,5	0,078212	0,4265	-0,0467	1,49	2
8	94,5	0,084656	0,4732			32

f) Mencari *Chi Kuadrat* (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$(X^2) = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

$$(X)^2$$

$$= \frac{(4-2,03)^2}{2,03} + \frac{(3-3,38)^2}{3,38} + \frac{(4-6,26)^2}{6,26} + \frac{(8-7,05)^2}{7,05} +$$

$$\frac{(5-6,19)^2}{6,19} + \frac{(6-3,79)^2}{3,79} + \frac{(2-1,49)^2}{1,49}$$

$$= (1,97)^2 + (0,38)^2 + (2,26)^2 + (0,95)^2 + (1,19)^2 +$$

$$(2,21)^2 + (0,51)^2$$

$$= 1,91 + 0,04 + 0,81 + 0,12 + 0,22 + 1,28 + 0,1$$

$$= 4,59$$

g) Membandingkan (X^2_{hitung}) dengan (X^2_{tabel})

$$db = k-1$$

$$= 6- 1 = 5, \alpha = 0,05/5\% = 11,07$$

Kaidah keputusan:

Jika, $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka Distribusi data Tidak Normal

Jika, $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka Distribusi data Normal

Ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, atau $4,59 < 11,07$

Kesimpulannya data (X) didistribusi Normal.

Dari data di atas, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} . Maka dapat disimpulkan data pada variabel X dan Y dinyatakan berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas Data

Berdasarkan data yang telah didapatkan, rata-rata hasil *pretest* siswa kelas VIII G dan VIII H seimbang ataupun hampir sama di mana pada kelas VIII G memperoleh rata-rata 78 dan VIII H memperoleh 74. Untuk lebih membuktikan maka dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan uji "F". Pengujian homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data kelompok bersifat homogen atau tidak, sehingga diketahui bahwa kemampuan kedua kelas sama dan bisa dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

- a. Menentukan Varians (S_i) Kelas G

$$S_i^2 = \sqrt{\frac{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{N \cdot (n - 1)}}$$

$$S_i^2 = \sqrt{\frac{32 \cdot 197700 - (2500)^2}{32 \cdot (31)}}$$

$$S_i^2 = \sqrt{\frac{32 \cdot 197700 - (2500)^2}{32 \cdot (31)}}$$

$$S_i^2 = \sqrt{\frac{76400}{992}}$$

$$S_i^2 = \sqrt{77,01}$$

$$S_i = 8,77$$

b. Menentukan Varians (Si) Kelas H

$$S_i^2 = \sqrt{\frac{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{N \cdot (n-1)}}$$

$$S_i^2 = \sqrt{\frac{32 \cdot 182075 - (2395)^2}{32 \cdot (31)}}$$

$$S_i^2 = \sqrt{\frac{5826400 - 5736026}{32 \cdot (31)}}$$

$$S_i^2 = \sqrt{\frac{90375}{992}}$$

$$S_i^2 = \sqrt{91,10}$$

$$S_i = 9,54$$

c. Menentukan Homogenitas Terhadap Uji (F)

$$F = \frac{S_iB}{S_iK}$$

$$= \frac{9,54}{8,77}$$

$$= 1,07$$

d. Perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan Rumus : db pembilang = $n-1 = 32-1 = 31$ (Varian Terbesar)

db penyebut = $n-1 = 32-1 = 31$ (Varian Terkecil)

Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05/5\%$ maka diperoleh $F_{tabel} = 1,84$.

Dari hasil perhitungan di atas, varian kelas G = 8,77 dan H= 9,54 sedangkan $F_{hitung} = 1,07$. Dan pada $F_{tabel} = 1,84$, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,07 < 1,84$). Maka dapat dinyatakan varians-variens adalah homogen.

4. Hasil *Post-test*

a. Nilai *Post-test* Kelas VIII G

Post-test atau tes akhir Menurut Anas Sudijono di dalam Jurnal Ilham Effendy adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa.⁶⁰ Pemberian *post-test* dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis materi ketentuan rezeki dari Allah swt. Adapun hasilnya dapat dilihat pada lampiran.

Kemudian hasil tersebut di masukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.10
Perhitungan Nilai Mean *Post-test* Siswa Kelas VIII G

X	F	FX
95	1	95
90	6	540
85	10	850
80	12	960
75	3	225
Σ	32	2670

Keterangan:

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

Dari hasil *post-test* siswa kelas VIII G, terdapat 29 orang siswa yang berhasil tuntas mencapai KKM.

⁶⁰Ilham Effendy, *Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung*, Hal 83.

$$X = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2670}{32} = 83,43$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \frac{778}{32} = 24,31 = 4,93$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

—————> Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 83,43 + 4,93 = 88,36$$

—————> Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 83,43 - 4,93 = 78,57$$

—————> Bawah/Rendah

Tabel. 4.11
Frekuensi Hasil *Post-test* Siswa Kelas VIII G

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	88,36 Ke Atas	Atas/Tinggi	7	22%
2	78,50-88,36	Tengah/Sedang	22	69%
3	78,50 Ke Bawah	Bawah/Rendah	3	9%
Jumlah			32	100%

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah rentang nilai post-test siswa kelas VIII G

Kolom 3 adalah kategori rentang

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{Jumlah Frekuensi}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kelas VIII G, terdapat 7 orang dikelompok atas/tinggi (22%), 22 siswa dikelompok tengah/sedang (69%) dan 3 siswa dikelompok bawah/rendah (9%).

b. Nilai *Post-test* Kelas VIII H

Setelah melakukan perhitungan apada lampiran, kemudian data di masukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari rata-rata mean (X). Berikut tabulasi perhitungannya:

Tabel. 4.12
Perhitungan Nilai Mean *Post-test* Siswa Kelas VIII H

Y	F	FY
85	4	340
80	21	1680
75	4	300
70	1	70
60	2	120
	32	2510

Dari hasil *pretest* siswa kelas VIII H, terdapat 25 siswa yang memperoleh nilai KKM 77.

$$X = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2510}{32} = 78,43$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1028}{32}} = \sqrt{32,125} = 5,66$$

Selanjutnya menentukan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

—————→ Atas/Tinggi

$$M + LSD = 78,43 + 5,66 = 84,10$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - LSD = 78,43 - 5,66 = 72,76$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel. 4.13
Frekuensi Hasil *post-test* Siswa Kelas VIII H

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	84,10 Ke Atas	Atas/Tinggi	4	13%
2	72,28-84,10	Tengah/Sedang	25	78%
3	72,28 Ke Bawah	Bawah/Rendah	3	9%
			32	100%

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah rentang nilai pretest siswa kelas VIII H

Kolom 3 adalah kategori rentang

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{Jumlah Frekuensi}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$

Dari hasil di atas dapat dianalisis bahwa kelas VIII H terdapat 4 orang siswa yang berada dikelompok atas/tinggi (13%), 25 orang siswa di kelompok tengah/sedang (78%) dan 3 orang siswa di kelompok bawah/rendah (9%).

5. Analisis Data

Pada rumusan masalah, yaitu apakah ada pengaruh antara Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.14
Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran CIRC
dan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran CIRC.

NO	X	Y	X	X ²	Y	Y ²
1	80	60	-3,43	6400	-18,43	3600
2	80	80	-3,43	6400	1,57	6400
3	80	80	-3,43	6400	1,57	6400
4	75	75	-8,43	5625	-3,43	5625
5	80	85	-3,43	6400	6,57	7225
6	75	70	-8,43	5625	1,57	4900
7	75	80	-8,43	5625	1,57	6400
8	90	85	6,57	8100	6,57	7225
9	85	85	1,57	7225	6,57	7225
10	80	80	-3,43	6400	1,57	6400
11	90	80	6,57	8100	1,57	6400
12	90	85	6,57	8100	6,57	7225
13	80	80	-3,43	6400	1,57	6400
14	80	60	-3,43	6400	1,57	3600
15	80	80	-3,43	6400	1,57	6400
16	80	60	-3,43	6400	-8,43	3600
17	90	80	6,57	8100	1,57	6400
18	85	80	1,57	7225	1,57	6400
19	95	80	11,57	9025	1,57	6400
20	85	60	1,57	7225	-18,43	3600
21	90	80	6,57	8100	1,57	6400
22	90	75	6,57	8100	-3,43	5625
23	85	70	1,57	7225	-3,43	4900
24	85	75	1,57	7225	1,57	5625
25	85	80	1,57	7225	1,57	6400
26	80	80	-3,43	6400	1,57	6400
27	85	80	1,57	7225	1,57	6400
28	85	80	1,57	7225	1,57	6400
29	80	75	-3,43	6400	1,57	5625
30	80	75	-3,43	6400	-3,43	5625
31	85	80	1,57	7225	1,57	6400
32	85	80	1,57	7225	1,57	6400
	2670	2455		223550		197900

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan *test* “t” dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Mean Variabel X dan Y

1) Menentukan Mean Variabel X

$$\text{Mean X1} = \frac{Fx}{N} = \frac{2670}{32} = 83,43$$

2) Menentukan Mean Variabel Y

$$\text{Mean X1} = \frac{Fx}{N} = \frac{2510}{32} = 78,43$$

b. Menentukan Standar Deviasi Nilai Variabel X dan Y

1) Menentukan Standar Deviasi Variabel X

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} = \frac{778}{32} = 24,3125 = 4,93$$

2) Menentukan Standar Deviasi Variabel Y

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} = \frac{1028}{32} = 32,125 = 5,66$$

c. Menentukan Varians X dan Y

1) Menentukan Varians Hasil Belajar Siswa Kelas VIII G yang

Menggunakan Model Pembelajaran CIRC

$$S^2 = \frac{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{N(N-1)} = \frac{32 \cdot 223550 - (778)^2}{32(31)} = \frac{7153600 - 7128900}{992}$$

$$= \frac{24700}{992} = 24,89$$

$$= 4,98$$

- 2) Menentukan Varians Hasil Belajar Siswa Kelas VIII H tanpa menggunakan Model Pembelajaran CIRC

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{N(N-1)} = \frac{32 \cdot 197900 - (1028)^2}{32(31)} = \frac{6332800 - 6300100}{992} \\
 &= \frac{32700}{992} = 32,96 \\
 &= 5,74
 \end{aligned}$$

- d. Menentukan Interpretasi Terhadap t

$$T = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S1^2}{N1} + \frac{S2^2}{N2}}} = \frac{83,43 - 78,43}{\sqrt{\frac{24,89}{32} + \frac{32,96}{32}}} = \frac{5}{\sqrt{1,808}} = \frac{5}{1,344} = 3,718$$

- e. Menentukan db Pada t_{tabel}

$$\begin{aligned}
 db &= (n1 + n2) - 2 \\
 &= (32 + 32) - 2 \\
 &= (64) - 2 \\
 &= 62
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan db pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 1.999 (Interpolasi). Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,718 > 1,999$) hal ini berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh dari model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 2 Kota Bengkulu.

C. Pembahasan

Cooperative Integrated Reading and Composition dapat dimaksudkan dengan pembelajaran yang tergolong dalam pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam belajarnya, baik dalam membaca, menulis maupun memaknai ataupun mengartikan sebuah kalimat. Dan pada proses pembelajaran dengan CIRC ini siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka dapat menguatkan, menyelesaikan tugas secara bersama sehingga dapat meningkatkan kemampuan individu maupun kelompoknya secara sosial.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, agar dapat diketahui bahwa peneliti berperan sebagai pelaku secara langsung atau menjadi guru Al-Quran Hadis pada materi ketentuan rezeki dari Allah swt. Siswa kelas VIII G yang berjumlah 32 orang sebagai kelas eksperimen di mana pada kelas ini peneliti memberikan perlakuan tentang model pembelajaran CIRC. Sedangkan kelas VIII H yang berjumlah 32 orang yang merupakan kelas kontrol di mana peneliti tidak memberikan perlakuan dalam proses pembelajaran.

Sebelum dilakukannya penelitian, awalnya peneliti melakukan uji validitas soal yang akan diberikan pada siswa dipertemuan pertama yakni pemberian *pretest*, peneliti melakukan uji validitas pada kelas VIII B yang berjumlah 32 orang siswa. Pada waktu pemberian soal tes validitas, peneliti melakukan uji coba soal berjumlah 25 soal, pada tahap ini terdapat 20 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid. Sehingga peneliti menggunakan 20

soal tersebut di dalam uji kemampuan awal siswa (*pretest*) dan kemampuan akhir siswa (*post-test*).

Peneliti melakukan *pretest* terhadap kelas VIII G dengan rata-rata nilai 78,12 dan pada kelas VIII H dengan rata-rata 74,84. Dari hasil *pretest* tersebut peneliti menentukan kelas atas, tengah dan bawah pada masing-masing kelas dari data tersebut tidak terdapat hasil yang sangat berbeda (sama). Untuk membuktikan apakah hasil *pretest* dari kedua kelompok homogen, maka peneliti melakukan uji varians (homogenitas) dengan uji F diperoleh hasil perhitungan varian kelas G = 8,77 dan H= 4,59 sedangkan $F_{hitung} = 1,07$. Dan pada $F_{tabel} = 1,84$, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,07 < 1,84$). Maka dapat dinyatakan varians-variens adalah homogen, sehingga kedua kelas dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

Setelah memberikan *pretest* di kedua kelas, peneliti memberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* pada kelas VIII G. Dengan harapan kelas VIII G dapat mengalami perubahan terhadap hasil belajarnya berdasarkan pengaruh dari model CIRC ini. Sedangkan pada kelas VIII H, peneliti tidak memberikan perlakuan apapun akan tetapi tetap melakukan pembelajaran agar terdapat perubahan hasil belajar pada uji selanjutnya. Setelah diberikannya perlakuan berbeda terhadap kedua kelas, peneliti memberikan *post-test* ke pada keduanya, yang mana kedua kelas mendapatkan nilai rata-rata yang meningkat dibanding sebelumnya yakni kelas VIII G adalah 83,43 sedangkan VIII H 78,43.

Pembuktian terhadap hasil dari kedua data, apakah kedua data berbeda ataupun sama, apakah kedua variabel signifikan walaupun dibandingkan maka peneliti melakukan uji *t-test*. Berdasarkan perhitungan, yang dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan db pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 1.999 (Interpolasi). Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,718 > 1.999$) hal ini berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh dari model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 2 Kota Bengkulu.

Adapun pada hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh dari model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 2 Kota Bengkulu. Hal ini dikarenakan pada model *cooperative integrated reading and composition* ini pembelajaran lebih bersifat *student center* sehingga membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan masalah pada proses pembelajaran dengan cara penyelesaian bersama atau kelompok. Berdasarkan telah dilakukannya penelitian ini, menambah literatur tentang penelitian *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa terbukti ada perbedaan antara penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil *posttest* Siswa kelas VIII G dengan rata-rata 83,43 yang pada *pretest* rata-ratanya 78,12 menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yaitu dalam katagori tinggi, terdapat 7 orang dikelompok atas/tinggi (22%) dengan nilai 88,36. Dan hasil belajar siswa kelas VIII H rata-rata *post-test* 78,43 sedangkan *pretest* 74,84 tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yaitu dalam katagori tinggi, 4 orang siswa yang berada dikelompok atas/tinggi (13%) dengan nilai 84,10. Sehingga jika dihitung signifikan kenaikan hasil belajar siswa kelas VIII G sebesar 6,7% sedangkan kelas VIII H sebesar 4,7%. Berdasarkan dari hasil pengujian uji “t” terhadap kedua kelompok, diperoleh $t_{hitung} = 3,718$ sedangkan t_{tabel} dengan df 64 (menjadi 62) pada taraf signifikan 5% yaitu 1.999. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,718 > 1.999$). hal ini berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh dari model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* terhadap hasil

belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 2 Kota Bengkulu.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Bagi guru yang melaksanakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Bagi seorang guru diharapkan dalam melaksanakan model pembelajaran *dramatic learning* ini hendaknya lebih efektif dan betul-betul profesional dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya kesesuaian dengan langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* tersebut.

3. Bagi siswa

Jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru sebelum memberikan tugas. Jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Iif Khoiru. dkk. 2011. Ed. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Al-Qur'an dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia
- Effendy, Ilham. *Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung*. Vol 1, No. 2, Oktober 2016
- Erlambang, Surya. Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII D, tanggal 6 Maret 2019.
- Iklimah. Wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Al-Quran Hadis pada observasi lanjutan tanggal 6, September 2019.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lie, Anita. 2014. Ed., *Cooperative Learning Memperaktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mardiyah, Siti. 2017. Skripsi. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTsN Ngatru Tulung Agung*. IAIN Tulung Agung.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurlisa, Nita. 2017. Skripsi. *Pengaruh Proses Pembelajaran al-Quran Hadis Terhadap Keterampilan Membaca Al-Quran Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Maarif Nahdatul Ulama 05 Sekampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. IAIN Metro: PRODI PGMI.

Obserasi Awal Proses KBM di Kelas VII G jam 1-2 di kelas dan kelas VIII D jam 3-4 tanggal 6, Maret, 2019 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kota Bengkulu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015

Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

Rachmani, Zakiah. 2014. Skripsi, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam meningkatkan hasil belajar Fikih Siswa*. UIN Syarif Hidayatullah.

Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Shoimin, Aris. 2014. Ed. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 .Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sugiyono, 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Taniredja, Tukiran. Dkk. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabet.